

Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Sistem Sekolah terhadap kinerja Guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto (Studi Analisis Mutu Mengajar Guru)

Noer Chusnul Chotimah¹ Ronald Suryaputra² Moh Bukhori³

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: cchuzn@gmail.com¹ ronald.suryaputra@gmail.com² m.bukhori@asia.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Sistem sekolah terhadap kinerja guru di SMAS unggulan Harapan Ummat Mojokerto (Studi Analisis Mutu Mengajar Guru). Latar belakang pada penelitian ini adalah pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual tetapi juga dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi kerja guru serta sistem sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode kuisioner terhadap seluruh responden. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru pengajar di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto yang berjumlah 30 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi kerja guru serta sistem sekolah Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara spesifik, variabel Kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, serta system sekolah tidak memiliki pengaruh secara dominan dalam mempengaruhi kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat factor lain yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menunjang kinerja guru untuk menjadi lebih baik. Tetapi, Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga peneliti berharap bahwa pihak sekolah, terutama kepala sekolah mampu mengidentifikasi ulang terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Sistem Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

This research aims to analyse the Principal's Leadership, Work Motivation, School System on teacher performance at the superior SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto (Teacher Teaching Quality Analysis Study). The background to this research is the importance of understanding the factors that influence academic achievement, which are not only limited to intellectual ability but are also influenced by external aspects such as the principal's leadership, teacher work motivation and the school system. The research method used is a quantitative method using a questionnaire method for all respondents. The sample for this research was all 30 teachers at SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. The results of the analysis show that the principal's leadership, teacher work motivation and the school system have not a significant effect on teacher performance. Specifically, the variables of principal leadership, work motivation, and school system do not have a dominant influence in influencing teacher performance. These findings indicate that there are other factors that can influence teacher performance. The leadership of the school principal is very important in supporting teacher performance to become better. However, based on the results of the analysis carried out by researchers, it did not have a significant effect. So researchers hope that the school, especially the principal, will be able to re-identify things that can influence teacher performance.

Keywords: Principal Leadership, Work Motivation, School System, Teacher Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting didalam kehidupan, berbagai

aspek melatarbelakangi pendidikan didalam kehidupan, antara Negara maju maupun tidak pun bergantung pada pendidikan yang berkualitas. Pelaksanaan yang tersistematis dan sesuai dengan perencanaan pada kehidupan pendidikan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan terdapat berbagai peran dari pihak sekolah, guru merupakan ujung tombak dari pengendali pendidikan. Dengan begitu maka akan menghasilkan suatu Pendidikan yang baik. Didalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 pada Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa "pendidik (guru) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan dapat melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan pelatihan dan pembinaan". Sedangkan didalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dalam Pasal 1 telah dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang professional dan memiliki beberapa tugas antara lain mengajar, mendidik, membimbing, menilai, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. hal ini berlaku pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jika saat ini Guru profesional diukur hanya berdasarkan Rapor mutu sekolah, maka setiap sekolah akan memilih untuk rajin mengerjakan administrasi dari pada mengajar didalam kelas. Hal ini menjadi dilemma bagi sekolah, mengingat kedua hal ini telah menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh guru. Guru tidak hanya bisa mengajar, melainkan guru harus menjadi manusia yang serba bisa. Teutama dalam hal mengatur waktu. Guru harus mampu mengatur waktu supaya dapat menjaga jam istirahat mereka. Kompetensi professional lainnya yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan sosial, kemampuan pedagogik, serta kepribadian, hal ini telah tersusun didalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam No. 16 Tahun 2007. Pernyataan ini juga pernah disampaikan oleh peneliti Peshe Kuriloff yang menyampaikan bahwa faktor awal hasil pencapaian keberhasilan siswa dan kesuksesan di sekolah adalah guru. Peran guru pada saat ini menjadi dasar pusat cerminan didalam sekolah terhadap kebijakan dunia pendidikan, karena pada saat ini fokus utama dalam memajukan generasi bangsa adalah pendidikan. Dengan demikian, guru sangat penting dalam menunjang Pendidikan. Didalam dunia pendidikan sendiri, guru adalah hal utama yang harus diperhatikan jika berkeinginan untuk memajukan pendidikan. Pada saat ini, perang guru dapat diukur melalui Kinerja guru, peran guru sangat penting dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif. Proses Pendidikan tidak hanya mengajarkan banyak mengajarkan kepada siswa tentang ilmu Pengetahuan, ilmu social, kedisiplinan, serta ilmu agama peserta didik. Melalui guru, kesuksesan serta pencapaian sekolah dapat diraih dengan baik. Oleh karena itu Kinerja guru dapat dijadikan nilai ukur dari keberhasilan sekolah dalam mencetak karakter siswa agar dapat sesuai dengan Undang-undang dan Pancasila yang merupakan symbol Negara Indonesia. Berbagai faktor saat ini mulai menjadi pengaruh dari Kinerja guru, pengaruh kinerja dapat bersal dari mana saja, baik dari diri guru tersebut maupun dari orang sekitarnya.

Wujud usaha dari seseorang guru dalam mencapai kebaikan serta kemampuan dalam situasi tertentu juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kinerja. Kinerja guru menjadi harapan Pemerintah untuk dapat memperbaiki pendidikan di Indonesia, nyatanya kinerja guru saat ini belum dirasa optimal. Dalam Undang-undang, kualifikasi minimal guru adalah D4 atau S1, tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, sebagian guru belum memiliki gelar atau lulusan D4 maupun S1, dengan demikian maka kualitas guru masih tergolong rendah. Di SMAS Unggulan Harapan Ummat contohnya, terdapat 4 dari 30 guru atau sebanyak 13,3 persen yang memiliki pendidikan lulusan SMA. Meski demikian, di sekolah ini terdapat 3 guru yang sudah menyelesaikan pendidikan Magister. Rendahnya kinerja guru juga dapat dilihat melalui kemampuan dasarnya dalam melaksanakan tugasnya, beberapa guru memilih terlambat saat masuk kelas tetapi lebih awal meninggalkan jam mengajar sebelum waktunya habis menjadi faktor utama yang sering sekali terjadi didalam dunia pendidikan, rendahnya kualitas mengajar

guru juga terlihat disaat terdapat aturan baru dalam Kurrikulum Pendidikan. Seperti, guru diharuskan selalu termotivasi untuk belajar secara mandiri, baik mengikuti pelatihan diluar maupun dari website PMM yang saat ini telah disediakan oleh pemerintah. Nyatanya, guru lebih merasa terbebani ketika diminta untuk memperkaya ilmu mereka, sehingga kinerja guru tidak bisa dipastikan dapat berkembang dengan baik. Kondisi seperti ini tentu sangat tidak kondusif bagi kemajuan sekolah, padahal kinerja guru merupakan hal utama dalam manajemen sumber daya manusia, karena kemampuan siswa berdasarkan dari kemampuan kinerja guru selama pembelajarn.

Peneliti menyebutkan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil kinerja guru diantaranya: 1. Kemampuan mengajar guru, 2. Motivasi kinerja 3. Dukungan lingkungan sekolah 4. Beban tugas tambahan guru 5. Sarana prasarana sekolah. Lima faktor ini dirasa peneliti dapat menjadi factor untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mengikutsertakan guru dalam pembinaan, pelatihan, seminar, kursus atau pendidikan informal serta pembinaan dan pengembangan untuk dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan yang terjadi saat ini, kita tidak sebagai guru tidak hanya dituntut keahlian dari para ahli saja, tetapi kita juga memerlukan pengembangan kompetensi yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Diantara banyak faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam kinerja guru, peneliti memilih beberapa faktor diantaranya Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja, sistem sekolah serta kinerja guru. Menurut peneliti, tiga hal ini merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja guru, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat memastikan bahwa hal ini saling berkaitan satu dengan lainnya. Motivasi kerja dipilih peneliti mengingat motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong setiap orang untuk melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan lembaga maupun individu. Pada dasarnya, setiap orang akan memiliki motivasi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, guru yang memiliki motivasi tinggi ketika memasuki kelas pasti akan membawa hal positif didalam kelas pula. Sebaliknya, guru yang tidak memiliki motivasi ketika melakukan pembelajaran, maka siswapun akan demikian. Motivasi didalam diri siswa akan mengikuti arahan dari guru pengajarnya. Seseorang yang memiliki motivasi dengan baik adalah seseorang yang dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sangat bersemangat yang pastinya selalu bertanggung jawab dengan hasil kerjanya.

Di SMAS Unggulan Harapan Ummat, motivasi guru yang terjadi saat ini berbeda antara satu guru dengan lainnya. Setiap guru sering terlihat tidak bersemangat dalam memberikan pelajaran terhadap siswa. Terbukti banyak siswa yang mengeluh karena kegiatan guru yang monoton dan penyampaian materi yang sering kurang jelas untuk siswa. Hal ini membuat peneliti ingin lebih dalam mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat. Lingkungan SMAS Unggulan Harapan Ummat berada didalam kawasan Pondok Pesantren Darul Hikam, yang mana pada komplek ini terdapat berbagai sekolah antara lain Play Group, Taman Kanak-kanak, SD, SMP, MTs, MA, Madrasah Diniyah, dan SMAS Unggulan Harapan Ummat. Berada didalam satu gedung tapi terdiri dari berbagai lembaga yang ada menjadikan lingkungan disini selalu terlihat sangat ramai dan padat. Hal ini membuat peneliti ingin memahami pengaruh lingkungan dengan kinerja guru SMAS Unggulan Harapan Ummat. Maka dari itu, hasil kinerja guru pada setiap sekolah maupun lembaga pendidikan tidak dapat diukur hanya melalui factor tertentu. Kinerja guru tidak hanya dapat dilihat berdasarkan nilai, melainkan praktek kinerja guru dapat diketahui berdasarkan kebiasaan, perilaku, dan beberapa aspek lainnya. Mengacu pada data yang telah dipaparkan diatas, penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, adapun faktor pembedanya yaitu penelitian ini dilakukan dengan mengukur hasil pencapaian

kinerja guru melalui Kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan sistem sekolah. Dunia pendidikan di Jawa pada umumnya lebih maju dari pada daerah lain di Indonesia, data yang peneliti terima bahwa 15 persen siswa di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto berasal dari luar Jawa, antara lain: Sulawesi, Kalimantan, Banten, Riau, Jambi, Lombok, NTB, dan NTT. Hal ini menunjukkan bahwa SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto tidak hanya diminati oleh pelajar dari Jawa, melainkan juga dari Luar Jawa.

Jika menginginkan kualitas guru yang bagus serta memiliki tingkat kinerja guru unggul maka harus selalu dilakukan pembinaan secara berkelanjutan dan bertahap, khususnya di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto, kinerja guru dapat dikatakan bagus, hal ini berdasarkan pada observasi lapangan yang telah peneliti lakukan. Keterlibatan yang dilakukan oleh guru pada proses akademik dan non akademik dapat terlihat dari hasil dan pencapaian prestasi siswa. Hal demikian membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait peran serta dan faktor yang mempengaruhi kinerja guru didalam sekolah ini. Pencapaian prestasi siswa pasti tidak jauh dari peran kepala sekolah maupun guru yang memiliki rasa tanggung jawab serta berkompeten terhadap kualitas mutu siswa. Diantaranya kepala sekolah menemukan berbagai factor masalah pada pembelajaran melalui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan harapan adanya perbaikan serta peningkatan kompetensi pada guru. Lain halnya dengan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, baik dari dalam maupun dari luar diri guru, motivasi kerja juga akan berdampak pada sikap dan perilaku guru saat mengajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Didalam lingkungan kerja, baik secara fisik maupun non fisik pasti akan berpengaruh terhadap kinerja guru, jika dilihat dari letak geografis sekolah, tata ruang kerja guru yang berdampak pada konsentrasi guru nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Pentingnya penelitian tentang kinerja guru ini sama pentingnya terhadap masa depan suatu Negara yang dititipkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket kepada responden SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto, apabila angket tidak bisa diberikan secara langsung, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui aplikasi kuisisioner serta online via Google Form. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto dikarenakan beberapa alasan, dari beberapa sumber yang diterima oleh peneliti keunggulan dari sekolah tersebut adalah meraih Juara 2 Lomba Robotik pada ajang SMA Awards tahun 2022, peraih juara 1 & 2 lomba Olimpiade Kebumihan dalam rangka Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SMA Swasta wilayah Kabupaten dan Kota Mojokerto, peraih medali emas dalam Olimpiade Sains Pelajar Nasional (OSPN) tahun 2023, juara 1 Lomba Pencak Silat Kategori Tanding Remaja kelas C putra pada Kejuaraan Pencak Silat "Bupati Cup II Mojokerto" yang diselenggarakan oleh Pengkab. IPSI Mojokerto pada tanggal 4-9 Juli 2023. Dari beberapa prestasi sekolah yang telah diraih tersebut mengindikasikan adanya kinerja guru yang baik.

SMAS Unggulan Harapan Ummat adalah sekolah Menengah Atas merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Qurratuna el Mazaya el Islamy. Sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya memiliki kepala sekolah yang berbeda dalam upaya meningkatkan daya saing sekolah. Sekolah ini focus pada Pendidikan moral serta perilaku siswa. Pada saat ini persaingan pemasaran jasa pendidikan semakin ketat, hal ini membuat pihak semakin berusaha untuk memberikan hal yang berbeda kepada masyarakat. Lembaga untuk terus berusaha untuk memperbaiki kinerja guru dan sekolah agar dapat bersaing dengan sekolah lain, terutama mutu dan proses pembelajarannya. Bagian terpenting dalam meningkatkan daya saing lembaga ini adalah saat melaksanakan proses pelaksanaan secara teknik, dan pendekatan serta strategi dalam proses pelaksanaan Pendidikan 100% siswa di SMAS Unggulan juga merupakan santri di Pondok pesantren Darul Hikam, sehingga sekolah ini juga menerapkan

Islamic Boarding School. Estimasi jam sekolah pun sangat panjang, yakni dari pukul 07.00 hingga pukul 14.50. Sekolah yang memiliki budaya untuk melakukan sholat jamaah di waktu dholat Dhuha dan sholat Dhuhur ini juga selalu melibatkan guru disetiap kegiatannya. Tidak mudah bagi kepala sekolah untuk dapat menerapkan hal ini dengan baik, nyatanya, guru yang aktif terlibat untuk melakukan jamaah disekolah ini kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan yang dilakukan pada system sekolah tersebut.

Pada saat ini banyak sekali terjadi kendala yang dihadapi oleh seluruh lembaga pendidikan begitu juga dengan SMAS Unggulan Harapan Ummat. Problem utama yang sering dihadapi oleh sekolah pada saat ini di antaranya adalah masalah yang terjadi di kurikulum pendidikan, kompetensi dasar guru serta tenaga kependidikan, kualitas guru, bahkan sarpras (sarana prasarana) lembaga. Kurikulum yang digunakan di SMAS Unggulan Harapan Ummat terdiri dari Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII pada saat ini masih menggunakan kurikulum K13. Kurikulum Nasional yang saat ini digunakan di SMAS Unggulan Harapan Ummat juga terintegrasi dengan Kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini dikarenakan Sekolah berada didalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikam Mojokerto. Lingkungan yang terjadi ini membuat pihak sekolah harus memiliki kolaborasi yang baik untuk dapat mencapai hasil yang baik pula. Belum lagi pada saat ini di SMAS Unggulan Harapan Ummat juga menerapkan kurikulum *Cambridge*, kurikulum yang berpusat pada luar negeri ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan daya saing sekolah ini dengan sekolah lainnya. Siswa yang tergabung di kelas *Cambridge* mengalami *moving class* pada mata pelajaran Matematika, Sains dan juga Bahasa Inggris. Selain *Cambridge*, di sekolah ini juga menerapkan system *moving class* untuk kelas Tahfidz. Kelas tahfidz terdiri dari 3 jenis sesuai dengan silabus pencapaian masing-masing. Sehingga siswa tahfidz akan melakukan *moving class* sesuai dengan program yang diikuti.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah terkait manajerial lembaga sekolah serta proses administrasi, adanya berbagai jenis kurikulum membuat terjadinya kesenjangan yang terjadi antara *stakeholder* sekolah, Pesantren hingga Yayasan. Hal ini semakin membuat pihak sekolah merasa dilema. Beberapa hal yang diinginkan pihak pondok terkadang tidak sejalan dengan keinginan pemerintah, begitupun sebaliknya. Keinginan pemerintah terkadang tidak sesuai dengan harapan pondok. Sehingga kepala sekolah harus dapat menyesuaikan diri untuk dapat mengikuti yang terbaik dari keduanya. Peran kepala sekolah dalam mengorientasikan kepemimpinannya disebuah lembaga tentu sangat berpengaruh. Kepala sekolah juga harus selalu memberikan motivasi kepada sumber daya manusia yang ada didalam lingkungan sekolah agar aktif dan turut andil berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan sekolah, hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuan yang direncanakan, maka kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menyesuaikan kepemimpinan serta system yang dilakukannyadengan kondisi yang ada. SMAS Unggulan Harapan Ummat merupakan sebuah lembaga sekolah swasta yang berkolaborasi dengan pondok pesantren Darul Hikam Mojokerto. Selain menggunakan kurikulum yang sudah diintegrasikan antara kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum dari kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi, lembaga ini juga memiliki Kurikulum yang lain, yaitu Kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* adalah sebuah Kurikulum Internasional yang saat ini sedang banyak digunakan oleh beberapa sekolah besar yang ada di Indonesia. Kurikulum ini lebih focus dalam mengembangkan keterampilan siswa menjadikan kurikulum sebagai salah satu program unggulan yang ada di sekolah ini. Adapun 3 Program unggulan yang dimiliki SMAS Unggulan Harapan Ummat berdasarkan Brosur Penerimaan Peserta Didik (PPDB) Tahun Pelajaran 2023/2024 antara lain: 1. Tahfidz Reguler, Intensif dan Tahasus yang bersanad sampai Rasulullah, 2. Kurikulum *Cambridge*, 3. Ekstra Sains.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan peneliti diatas, terdapat *reseach gap* pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perlu adanya pelaksanaan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan kepala sekolah saat ini dan sebelumnya, pasti terjadi beberapa perbedaan yang terjadi. Perbedaan antara kepemimpinan kepala sekolah sangat terlihat dengan banyaknya program dan inovasi baru yang saat ini diterapkan di lembaga. Dalam memberikan motivasi kepada guru, saat ini terdapat program pembagian sembako sebagai reward kepada guru berupa paket sembako setiap bulannya. System kerja saat ini menerapkan fullday school dengan waktu masuk sekolah dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 14.45 WIB. Hal ini sangat berbeda dengan sisytem sekolah sebelumnya, yakni pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 13.00 WIB. Oleh karena itu, Peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja guru di SMA Swasta yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja serta sistem sekolah terhadap kinerja guru di SMA Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Kinerja guru merupakan fokus utama dalam penelitian dan menjadi alasan yang kuat bagi peneliti untuk mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Sistem Sekolah terhadap kinerja Guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto (Studi Analisis Mutu Mengajar Guru)”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumuskan masalah sebagai berikut: Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto? Apakah Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto? Apakah sistem kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk menjelaskan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Untuk menjelaskan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Untuk menjelaskan bahwa sistem kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Supaya penelitian dapat dilakukan dengan focus dan maksimal, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada: Lokasi penelitian dan Variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto, yang berada di Dusun Tambaksuruh Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dengan populasi penelitian mencakup guru pengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan Variabel bebas (independent). Variabel bebas di bagi menjadi tiga sub variabel yaitu: kepemimpinan kepala sekolah yaitu: direktif, suportive, partisipatif, Goal Oriented). Serta Variabel terikat (dependent). Variabel terikatnya adalah pengaruh signifikan motivasi kerja dan Sistem Sekolah terhadap kinerja Guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini meneliti hubungan antar variabel independent dan variabel dependent serta menggunakan angka dalam menganalisis hubungan antar variabel (Sugiyono, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Sistem Sekolah terhadap Kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Sugiyono (2015) menggaris bawahi empat elemen kunci dalam metodologi penelitian:

1. kegiatan penelitian harus dilandasi oleh kaidah-kaidah ilmiah, yakni rasionalitas, empirisme, dan sistematika. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian harus dilakukan dengan cara yang

- logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akal budi, menggunakan data yang dapat diamati dan diverifikasi serta mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan terencana.
2. Proses penelitian harus dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat dipahami oleh akal manusia. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus menggunakan logika yang koheren dan argumen yang kuat dalam merumuskan hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.
 3. Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian harus berasal dari pengalaman dan pengamatan yang dapat diukur dan diuji secara objektif. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus menggunakan metode pengumpulan data yang valid dan reliabel. Seperti survei, eksperimen, atau observasi, untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.
 4. Penelitian harus mengikuti alur yang terstruktur dan terencana, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan konsisten, sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto yang beralamat di Dsn. Tambaksuruh Ds. Tambakagung Kec. Puri Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini karena adanya berbagai pertimbangan terkait dengan hal-hal sebagai berikut: peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah ini, lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau, ekonomis. Objek penelitian adalah Tenaga Pendidik di sekolah tersebut. Waktu yang diperlukan untuk penelitian adalah periode November – Desember 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2000:55). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 30 orang dengan karakteristik sebagai tenaga pendidik 30 orang di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2003:91). Jadi sampel dapat dikatakan sebagai wakil dari seluruh populasi yang akan diteliti. Sampel yang diambil adalah semua guru SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto yang berjumlah 30 orang di SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Berdasarkan pada karakteristik sampel yang telah diuraikan, maka teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel dengan menggunakan populasi relatif kecil, kurang dari 30. Istilah lain dari Sampling jenuh adalah sensus sensus. Tetapi, sampling jenuh berbeda dengan sensus karena sensus populasinya besar, sedangkan sampling jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil (Sugiyono, 2016: 84). Salah satu teknik sampling yang termasuk *nonprobability sampling* adalah Sampling jenuh/sensus, yaitu teknik pengambilan sampel yang mengikut sertakan semua anggota populasi. Peneliti menggunakan sampel penelitian dengan sampel jenuh/sensus yaitu diantaranya yang dijadikan responden dan menjadi objek dalam penelitian ini adalah 30 orang tenaga pendidik atau guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat. Maka diperoleh jumlah sampel yang diperlukan peneliti yaitu sebanyak 30 orang.

Data merupakan dasar utama dalam sebuah penelitian, ibarat batu bata yang membangun sebuah bangunan pengetahuan. Sugiyono (2015) mengkategorikan data menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung

dari responden Sugiyono (2012:224). Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kinerja guru yang dilihat dari Kepemimpinan kepala Sekolah, motivasi dan Sistem Kerja terhadap kinerja guru. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan angket. Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Menurut Ghazali (2011:47) skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan oleh orang lain (Sugiyono, 2012 : 225). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer, yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada berupa dokumen dan arsip yang relevan, baik sumber tertulis maupun sumber berupa gambar. Penggunaan kombinasi data primer dan sekunder dalam penelitian ini memberikan keunggulan yang signifikan. Data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang segar dan terkini langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder memberikan wawasan yang lebih luas dan menyeluruh tentang topik penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sebuah instrumen yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dan memahami sikap, perilaku, keyakinan, serta karakteristik responden. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015), kuesioner merupakan teknik yang efektif untuk mempelajari berbagai aspek individu. Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang dan disebarluaskan melalui Google Forms. Platform ini dipilih karena kemudahan akses dan penyebarannya yang luas, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjangkau target responden secara efektif. Kuesioner (angket) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Kuesioner berisi daftar pertanyaan mengenai data responden, pandangan, pengalaman, sikap, dan perilaku responden terhadap Kepemimpinan kepala Sekolah, motivasi, Sistem Sekolah dan kinerja guru. Kuesioner dibagikan kepada guru yang memang terpilih untuk dijadikan responden pada penelitian. Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala interval dimana responden diminta memberikan nilai terhadap preferensi mereka sesuai dengan lima skala penilaian (Ghozali, 2011). Skala penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto

SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Qurratuna el Mazaya el Islami di Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini berada di dalam wilayah Pondok Pesantren Darul Hikam, sehingga 100% siswa di sekolah ini ada Santri dari Pondok tersebut. SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto memiliki Visi dan Misi. Visi SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto, "Melahirkan Generasi Qur'ani Berwawasan Tradisional dan Global Oriented". Sedangkan Misi SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto adalah Terwujudnya generasi yang sholeh dan berakhlak mulia, cinta terhadap bangsa dan Negara dan cerdas, mandiri, dan bermartabat. Memberikan pendidikan berkualitas dengan memadukan Pendidikan Pesantren, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter, serta memupuk kepedulian sosial serta tanggung

jawab terhadap masyarakat. Fasilitas Sekolah dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains, perpustakaan, laboratorium komputer, dan fasilitas olahraga yang memadai. Ruang ibadah atau masjid tersedia untuk kegiatan keagamaan dan pembinaan rohani siswa. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada Kurikulum Merdeka atau kurikulum Nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa, dengan pendekatan holistik untuk mengembangkan potensi siswa secara akademis dan non-akademis. Mata pelajaran berbasis Pesantren, ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi diajarkan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan.

Ekstrakurikuler SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga, musik, seni, klub bahasa dan Robotik, Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kelas serta memperkuat karakter, kerja sama, dan keterampilan sosial. Lingkungan dan Budaya Sekolah SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto menekankan disiplin, integritas, dan kerjasama antar siswa, guru, dan staf. Mengedepankan nilai-nilai Islami dengan saling menghormati. Siswa SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya, sehingga lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghormati tercipta. Prestasi SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto memiliki berbagai Kinerja Guru dan non-akademik yang diraih oleh siswa.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis pada penelitian ditemukan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru karena nilai signifikansinya adalah 0,024 yang berartilebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,261 dimana nilai tersebut lebih besardari nilai t tabel sebesar 2,042. Hasil ini yang menjadi landasan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Dengan kata lain H1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Guru Pengajar SMAS Unggulan Harapan Ummat mojokerto berpengaruh pada Kinerja Guru. Alasannya berdasarkan hasil dari penelitian, sebanyak 54 persen responden setuju terhadap pernyataan ini, bahkan 39,3 persen responden menjawab sangat setuju. Hanya 6,7 persen yang memilih untuk netral. Dari kuisisioner yang disebar oleh peneliti, tidak ada satupun responden yang memilih sangat tidak setuju atau tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah benar-benar sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAS Unggulan Harapan Ummat.

Pengaruh Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis pada penelitian ditemukan bahwa Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Motivasi Kerja sebesar 0,03 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga memberikan pengaruh yang tidak signifikan dan nilai t hitung sebesar 4,058 dimana nilai tersebut dapat dikatakan signifikan karena nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,042. Nilai ini yang menjadi landasan bahwa Motivasi Kerja memiliki pengaruh signifikanterhadap Kinerja Guru atau dengan kata lain H2 diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi kerja yang dimiliki oleh Guru Pengajar SMAS Unggulan Harapan Ummat mojokerto menjadikan Kinerja Guru semakin meningkat dan optimal.

Pengaruh Sistem Sekolah (X3) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa Sistem Sekolah berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Hasil ini ditunjukkan dari nilai sig (0,029) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,181 yang berartisignifikan

karena nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,042. Nilai ini menjadi landasan bahwa Sistem Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh lain selain system sekolah terhadap kinerja guru. Hasil berbeda diperoleh oleh Sarianae, dkk (2023) mengidentifikasi bahwa motivasi kerja dalam bentuk support Kepemimpinan Kepala Sekolah didalam lingkungan sekolah yang nyaman mampu menghasilkan hasil positif pada akademik guru pengajar, terutama pada guru yang kurang semangat dalam mengemban tugas dan tanggungjawab mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah (GK) tidak berpengaruh significant terhadap Kinerja Guru Guru Pengajar SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Motivasi Kerja (M) tidak berpengaruh significant terhadap Kinerja Guru Guru Pengajar SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto. Sistem Sekolah (SS) tidak berpengaruh significant terhadap Kinerja Guru Guru Pengajar SMAS Unggulan Harapan Ummat Mojokerto.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini tidak hanya untuk memberikan informasi yang berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan di sekolah dan pemerintah, tetapi juga menyediakan strategi praktis bagi guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan Kinerja Guru. Dengan mengelola Kepemimpinan Kepala Sekolah, meningkatkan motivasi guru serta memperbaiki sistem sekolah supaya Kinerja Guru dapat meningkat secara signifikan. Implikasi penelitian ini bagi kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dari Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, sekolah dapat mendorong guru untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta melakukan kegiatan sesuai prosedur yang berlaku. Dengan ini Kepala Sekolah dapat melakukan komunikasi dengan baik dan selalu memberikan motivasi kepada guru pengajar.
2. Motivasi Kerja Guru Pengajar: jika guru memiliki motivasi tinggi dalam lingkungan belajar, maka hal ini akan menjadi pengaruh baik untuk peserta didik. Guru juga dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban oleh mereka.
3. Peningkatan Sistem Sekolah: Temuan yang menunjukkan pentingnya Sistem Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat mendorong sekolah untuk membangun kerjasama yang lebih erat dengan guru. Misalnya, sekolah bisa mengembangkan kreativitas berpikir pendidik dan peserta didik, sekolah juga dapat melakukan pendekatan dengan guru dan melakukan interaksi yang baik mengenai perkembangan akademik siswa dan cara meningkatkan dukungan mereka.

Keterbatasan Penelitian

Ketergantungan pada Penilaian Diri: Jika indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Sistem Sekolah diukur melalui kuesioner atau survei, maka hasilnya sangat bergantung pada kejujuran dan akurasi responden. Guru selaku responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya objektif atau jujur. Tidak Ada Pengukuran Langsung: Penelitian ini mungkin tidak mengukur Kepemimpinan Kepala Sekolah secara langsung (misalnya dengan menggunakan alat pengukuran waktu), melainkan mengandalkan laporan dari guru, yang bisa jadi tidak akurat.

1. Saran untuk Kepala Sekolah
 - a. Memberikan Dukungan yang Lebih Besar dalam Pembelajaran: Hasil penelitian

menunjukkan pentingnya Sistem Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru. Oleh karena itu Kepala Sekolah diharapkan lebih aktif dalam memantau dan mendukung kegiatan belajar guru di kelas, baik dalam waktu mengajar maupun dalam tugas tambahan yang diberikan.

- b. Membantu Mengatur Waktu: Kepala Sekolah dapat membantu guru dalam mengatur jadwal kegiatan di Sekolah yang seimbang, agar tidak terlalu terbebani dengan kegiatan lain, namun tetap memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan administrasi secara efektif.
 - c. Memberikan Motivasi dan Pujian: Kepala Sekolah perlu lebih sering memberikan motivasi positif kepada anak, serta menghargai usaha dan pencapaian akademik mereka, meskipun hasilnya belum sempurna. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi guru untuk terus mendukung sekolah menjadi lebih baik.
2. Saran untuk Guru
- a. Mengelola Waktu dengan Baik: Guru sebaiknya lebih bijak dalam mengatur waktu mereka, dengan menciptakan jadwal yang terstruktur dan teratur. Mengalokasikan waktu untuk mengajar, beristirahat, dan kegiatan lainnya dengan seimbang akan mendukung tercapainya Kinerja Guru yang baik.
 - b. Meningkatkan Kedisiplinan Pribadi: guru perlu mengembangkan kedisiplinan pribadi dalam menjalani rutinitas belajar. Salah satunya adalah dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, dan memanfaatkan waktu secara maksimal untuk kegiatan yang bermanfaat bagi pendidikan mereka.
 - c. Berkomunikasi dengan Guru: Kepala sekolah disarankan untuk secara aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar siswa di kelas. Ini membantu memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, serta memastikan bahwa guru mendapatkan dukungan yang konsisten dalam melakukan pembelajaran yang baik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mulyadi (2020) dengan judul "*Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*"
- Arnadi dkk (2021) dengan judul jurnal "*Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas*"
- Ayu Sekar Kinasih dkk (2021) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Kompensi Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Respon Publik*"
- Baedhowi (2010) dengan judul "*Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*"
- E. Mulyasa (2005) dengan judul "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*"
- Erica A. Hanushiek. Steven G. Rivkin, Teacher Quality (2006) dengan judul "*Handbook of The Economics of Education*"
- K.A Miskiani, I.W.Bagia (2021) yang berjudul "*Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Displin Kerja. Jurnal Manajemen dan Bisnis*"
- Khairiah (2020) dengan judul "*Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*"
- Laksmono Wahyudi dkk (2018) "*Pengaruh Kinerja Pedagogik Guru Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Minat Kerja dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa SMK. Jurnal Teknologi dan Kejuruan*"
- Leniwati. Yasir Arafat (2017) dengan judul "*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*"

- Made Pidarta (2014) dengan judul buku *"Manajemen Pendidikan Indonesia"*
- Made Pidarta (2015) dengan judul buku *"naan Pendidikan PARTISIPATORI dengan Pendekatan Sistem"*
- Mathis, RobertL. John H Jackson (2012) dengan judul *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*
- Miftahul Laili Hasan. Muhammad Kristiawan (2019) dengan judul *"Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam"*
- Mukhtar Iskandar (2013) dengan judul *"Orientasi Baru Supervisi Pendidikan"*
- Peshe Kuriloff dkk (2019) dengan judul *"Teacher Preparation and performance in high-needs urban schools: What matters to teacher. Journal Teaching and Teacher Education"*
- Pidel Lumbantoruan (2020) yang berjudul *"Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran.Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah"*
- Pujianto dkk (2021) yang berjudul *"Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek, Journal of Education Research"*
- Siti Nur Aishah dkk (2018) yang berjudul *"The Impact Of Motivation Onn Job Satifaction In A Quantity Consultannfirm, Receeding Internasional Conference On Global Business and Social Sciences"*
- Sudarmanto (2009) dengan judul *"Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM"*
- Taehee Kim (2021) dengan judul *"Supervision Of Telework: A Key to Organizational Performance, American Revie of Public Administration"*